

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) diarahkan agar untuk memberikan kontribusi yang berarti menuju penciptaan lapangan kerja, peningkatan ekspor dan peningkatan daya saing (Sembiring et al., 2023). Sementara itu, pengembangan bisnis skala mikro diarahkan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat berpendapatan rendah. Kinerja nyata yang dihadapi sebagian besar bisnis khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, nilai tambah, dan kualitas produk. Meski diakui juga demikian UMKM memberikan kesempatan kerja bagi sebagian besar pekerja di Indonesia, Tetapi kontribusi dalam keluaran nasional dikategorikan rendah (Krisnawati & Hussein, 2016)

Dunia teknologi saat ini berkembang dengan pesat. Teknologi merupakan ilmu yang mempelajari keterampilan dalam menciptakan alat, metode pengolahan, dan ekstraksi benda untuk membantu menyelesaikan berbagai cabang ilmu dan pengetahuan, terutama dalam memahami alat komunikasi yang berbasis teknologi informasi (Hartati, 2021). Teknologi bersaing di berbagai sektor, seperti internet, telekomunikasi, pendidikan, dan ekonomi, untuk mengatasi berbagai masalah dan mempermudah pekerjaan sehari-hari. Setiap tahun, perkembangan teknologi semakin mendunia. Penggunaan teknologi oleh masyarakat semakin meningkat dalam kehidupan sehari-hari, yang pada gilirannya mendorong kemajuan di berbagai sektor, terutama di bidang perekonomian. Dengan demikian, Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan digital memengaruhi sikap dan perilaku manusia (Adha, 2020).

Era revolusi industri 4.0 ini menunjukkan semakin meningkatnya teknologi yang berpengaruh terhadap sistem pembayaran dengan beragam aplikasi yang digunakan masyarakat sebagai sarana pembayaran non-tunai.

Aplikasi pembayaran digital yang sekarang sedang marak di masyarakat antara lain OVO, GO-PAY, dan DANA (Fernando & Krisnadi, 2020).

Ekonomi digital membawa banyak pengaruh positif bagi Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia memiliki peluang untuk terus mengembangkan ekonomi digital. Pertumbuhan ekonomi digital yang tinggi, inovasi, infrastuktur, serta penerapan yang luas sangat berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini juga akan mempercepat pembangunan ekonomi dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan (Fernando & Krisnadi, 2020).

Perkembangan teknologi sangat penting untuk pertumbuhan bisnis kuliner. Teknologi berperan sangat penting dalam perkembangan zaman karena memiliki kemampuan untuk membuka cakrawala baru untuk kemajuan pembangunan negara (Fernando & Krisnadi, 2020). Perkembangan teknologi memungkinkan manusia menjalani kehidupan modern. Dunia sosial, ekonomi, dan budaya telah berubah dengan cepat sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan komunikasi. Sektor keuangan dan teknologi juga berkembang dengan cepat, seiring dengan kemajuan teknologi. Dengan bantuan teknologi, kita dapat melakukan banyak hal dalam kehidupan kita. Inovasi teknologi sangat penting bagi perekonomian global saat ini. Salah satu contoh inovasi teknologi saat ini adalah kemajuan dalam model bisnis e-commerce. Ini mengubah pasar ritel atau produk, tetapi juga berkembang pada layanan transportasi. Teknologi pada awalnya berkembang secara lambat. Namun seiring dengan kemajuan tingkat kebudayaan dan peradaban manusia perkembangan teknologi berkembang dengan cepat. Semakin maju kebudayaannya, semakin berkembang teknologinya karena teknologi merupakan perkembangan dari kebudayaan yang maju (Fernando & Krisnadi, 2020).

Pendapatan seseorang dapat digambarkan sebagai banyaknya uang yang dapat dihasilkan seseorang atau negara dalam jangka waktu tertentu yang diukur dengan satuan mata uang. Oleh karena itu, pendapatan dapat didefinisikan sebagai total uang yang diterima oleh anggota masyarakat sebagai kompensasi atas jasa atau komponen produksi yang disumbangkan dalam jangka waktu

tertentu (Fadlillah, Siti et al., 2019). Jumlah faktor produksi yang dimiliki, yang berasal dari hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian, harga per unit masing-masing faktor produksi, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar faktor produksi, dan hasil pekerjaan sampingan anggota keluarga (Fadlillah, Siti et al., 2019).

Dalam Islam kita juga diajarkan berbisnis Islami, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Jumu'ah Ayat 10:

{١.} فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyakbanyak supaya kamu beruntung. (Q.SAl Jumu' ah : 10).

Al-Syaukani menjelaskan makna ayat ini dengan mengatakan, apabila engkau telah selesai melaksanakan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi untuk perdagangan (tijarat) dan melakukan transaksi-transaksi lainnya, sesuai dengan apa yang engkau butuhkan untuk memenuhi urusan kehidupanmu. Dan carilah karunia Allah dalam bentuk rizqi yang memang dikaruniakan Allah buat hambanya. Dalam konteks ayat, fadhl Allah adalah keuntungan-keuntungan (alarbah) di dalam mu'amalat dan usaha-usaha (makasib) yang telah kita lakukan.

Kota Cirebon adalah Kota yang terletak di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak industri UMKM. Jumlah UMKM pada tahun 2021 mencapai 2.398 UKM. Dengan rincian, usaha mikro sebanyak 1.390, usaha kecil 562 dan menengah 223. Industri UMKM yang terletak di Kecamatan Kesambi sangat beragam yang terdiri atas usaha kuliner, fashion dan lain sebagainya. Hampir sekitar 230 bidang usaha yang ada di Kota Cirebon tepatnya di kecamatan kesambi, rata-rata hanya beberapa saja yang mengantongi izin. Menurut data UMKM kota Cirebon pada tahun 2021 jumlah UMKM di kecamatan Kesambi yang terdaftar pada bidang UMKM kuliner Pada tahun 2021 berjumlah 73 (BPS kota cirebon, 2024).

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah menyatakan hal itu di Pada tahun 2019, dari 56 juta UMKM, hanya 3,75 juta atau sekitar 8 persen. sudah memanfaatkan pemasaran digital. Pada tahun 2020, angka ini sudah ada meningkat menjadi 10,3 juta pelaku UMKM yang tertarik berbisnis digital. Pemerintah menargetkan sebanyak 30 juta UMKM masuk ekosistem tersebut digital pada tahun 2024. Digitalisasi UMKM tidak hanya soal pemasaran produk dan jasa melalui *marketplace*. Pelaku UMKM yang sudah ada di *marketplace* harus bertahan dan melakukan transaksi yang berkelanjutan. Pelayanan Koperasi Bisnis Perdagangan Kecil Menengah dan Distribusi (DKUKMPP) Kota Cirebon, Jawa Barat, mencatat baru 25% UMKM yang menerapkan digital (Fadlillah, Siti et al., 2019).

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faizal, (2021) menyatakan bahwa penerapan ekonomi digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Transformasi digital tidak hanya memperluas akses pasar dan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi strategi adaptif yang krusial untuk menjaga keberlangsungan dan ketangguhan UMKM, khususnya di tengah tantangan era new normal pasca pandemi. Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan platform digital seperti e-commerce, media sosial, dan layanan keuangan digital guna memperluas jangkauan pelanggan dan meningkatkan daya saing. Dengan demikian, ekonomi digital menjadi faktor kunci dalam penguatan struktur ekonomi nasional melalui pemberdayaan sektor UMKM.

Adapun penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismah et al., (2020). Dan Penelitian yang dilakukan oleh Amalia, (2016) yang menyatakan bahwa penerapan ekonomi digital dalam meningkatkan pendapatan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) khususnya di sektor kuliner sangat penting untuk terus dikembangkan. Digitalisasi memungkinkan pelaku UMKM kuliner untuk menjangkau konsumen lebih luas melalui platform pemesanan makanan online, media sosial, serta layanan

pengantaran berbasis aplikasi, yang secara langsung berdampak pada peningkatan volume penjualan dan efisiensi bisnis. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi digital, pelaku usaha kuliner dapat melakukan promosi secara lebih efektif, mengelola inventaris secara real-time, serta membangun interaksi yang lebih kuat dengan pelanggan. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi digital menjadi langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kuliner skala kecil dan menengah di era modern.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang **“PENERAPAN EKONOMI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KULINER DI STADION BIMA KOTA CIREBON”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya penggunaan ekonomi digital oleh pelaku UMKM kuliner di Stadion Bima untuk meningkatkan pendapatan
2. Kurangnya pemahaman dan implementasi ekonomi digital yang sesuai dengan nilai-nilai syariah oleh pelaku UMKM.
3. Tingkat penerimaan, kepercayaan, dan kenyamanan masyarakat terhadap ekonomi digital dalam layanan UMKM kuliner masih belum sepenuhnya dipahami.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang diinginkan dengan tepat, maka penelitian ini membatasi pembahasan penelitian ini pada “Analisis penerapan ekonomi digital dalam meningkatkan pendapatan UMKM kuliner di stadion Bima Cirebon”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan ekonomi digital pada pelaku usaha UMKM di Stadion Bima Kota Cirebon?
2. Bagaimana pengaplikasian ekonomi digital bagi pelaku usaha UMKM kuliner di Stadion Bima Kota Cirebon dalam Perspektif Ekonomi Islam?
3. Bagaimana penerapan ekonomi digital dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM kuliner di Stadion Bima Kota Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran ekonomi digital dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM kuliner di Stadion Bima Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui pengaplikasian ekonomi digital bagi pelaku usaha UMKM kuliner di Stadion Bima Kota Cirebon dalam Perspektif Ekonomi Islam.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan ekonomi digital dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM kuliner di Stadion Bima Kota Cirebon.

Adapun manfaat penelitian ini, meliputi:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca terutama mengenai peran ekonomi digital dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti lain.

2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pelaku UMKM dan masyarakat tentang hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan ekonomi digital pada era yang serba digital ini.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori serta

memberikan gambaran mengenai keterkaitan antara ekonomi digital dan peningkatan pendapatan UMKM. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pijakan dalam melihat sejauh mana topik ini telah dikaji sebelumnya, menemukan persamaan maupun perbedaan hasil, serta mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu dikembangkan. Dengan demikian, kajian penelitian terdahulu menjadi acuan penting untuk memperkuat argumentasi bahwa penerapan ekonomi digital pada UMKM kuliner di Stadion Bima Kota Cirebon memiliki urgensi untuk diteliti lebih lanjut, baik dari aspek praktis maupun dalam perspektif ekonomi Islam.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	(Pika Meri Yanti, Rozie Meidy, 2022)	Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa implementasi ekonomi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM makanan dan minuman di Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.	Kedua penelitian berfokus pada pengaruh ekonomi digital terhadap pendapatan pelaku UMKM, menunjukkan relevansi tema yang sama dalam konteks peningkatan pendapatan. Perbedaannya yaitu Penelitian peneliti berfokus pada Stadion Bima Kota Cirebon, sedangkan penelitian terdahulu berasal dari lokasi

No	Identitas Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			yang berbeda seperti Kota Lubuklinggau, Kota Serang, dan Kabupaten Rejang Lebong.
2	(Muftia, 2024)	Usaha Pabrik Kopi Qahwa berkontribusi positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dengan membuka lapangan pekerjaan serta membantu memenuhi kebutuhan hidup, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal.	Kedua penelitian berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan peran mereka dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Stadion Bima Kota Cirebon, sementara penelitian terdahulu berlokasi di tempat seperti Desa Pulo Kawa, Kecamatan Tangse, Aceh.
3	(Jasri et al., 2022)	Pemasaran digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kota Makassar dan terbukti efektif	Kedua penelitian berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

No	Identitas Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		dalam mendukung jalannya bisnis.	dan dampaknya terhadap pendapatan pelaku usaha. Penelitian Anda berlokasi di Stadion Bima Kota Cirebon, sementara penelitian terdahulu dilakukan di Makassar dan daerah lainnya.
4	Ade Riansyah, Endah Widati (2024)	Pemanfaatan media digital berdampak signifikan terhadap perkembangan usaha angkringan, namun efektivitasnya tergantung pada tingkat aktivitas dan konsistensi pemilik dalam mengelola platform digital.	Kedua penelitian berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan dampaknya terhadap pendapatan pelaku usaha. Penelitian ini berkontribusi dengan fokus spesifik pada penerapan ekonomi digital untuk meningkatkan pendapatan UMKM kuliner di Stadion Bima, Kota Cirebon.
5	Sucipto (2024)	UMKM di Kabupaten Jember belum siap dalam	Kedua penelitian berfokus pada Usaha

No	Identitas Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		mengimplementasikan ekosistem digital. Diperlukan peran aktif dari pemerintah, stakeholder, perbankan, dan komunitas untuk mendukung digitalisasi melalui pelatihan, pendampingan, dan akses permodalan serta pemasaran digital.	Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan dampaknya terhadap pendapatan pelaku usaha. Penelitian ini berfokus pada penerapan ekonomi digital untuk meningkatkan pendapatan UMKM, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menekankan kesiapan UMKM di Kabupaten Jember untuk beradaptasi dengan digitalisasi.
6	(Rahmawati, 2022)	Pemanfaatan e-commerce dan digital marketing berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, dengan kenaikan antara 20% hingga 50%. Analisis SWOT menunjukkan bahwa UMKM berada di kuadran I, yang mengindikasikan situasi yang	Kedua penelitian berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan dampaknya terhadap pendapatan pelaku usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan e-

No	Identitas Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		sangat menguntungkan dengan peluang dan kekuatan yang baik.	commerce dan digital marketing dapat meningkatkan pendapatan UMKM secara signifikan, serta memberikan gambaran bahwa UMKM berada dalam posisi yang menguntungkan berdasarkan analisis SWOT, dengan peluang dan kekuatan yang baik.
7	(Nurdiana et al., 2024)	<p>Penggunaan ekonomi digital berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM kuliner di Kota Makassar. Penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan pemahaman dan keterampilan pemilik UMKM dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis.</p>	<p>Kedua penelitian berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan dampaknya terhadap pendapatan pelaku usaha. Penelitian Anda berlokasi di Stadion Bima Kota Cirebon, sementara penelitian terdahulu dilakukan di Kota Makassar dan daerah lainnya.</p>

No	Identitas Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
8	(Ismah et al., 2020)	<p>Penelitian menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan memahami cara mengembangkan UMKM serta menerapkan strategi pemasaran online. Program ini diharapkan mendorong inovasi wirausaha dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.</p>	<p>Kedua penelitian berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan dampaknya terhadap pendapatan pelaku usaha. Penelitian penulis secara khusus meneliti UMKM kuliner, sementara penelitian terdahulu mencakup berbagai sektor usaha, termasuk pengembangan UMKM secara umum.</p>
9	(Amalia, 2016)	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa digital marketing mempermudah proses penjualan, memberikan keuntungan bagi penjual dalam menghemat biaya iklan dan memperluas jangkauan pelanggan. Bagi pembeli, digital marketing menawarkan cara yang efektif dan efisien dalam membeli produk.</p>	<p>Kedua penelitian berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan dampaknya terhadap pendapatan pelaku usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan</p>

No	Identitas Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<p>menyoroti keuntungan digital marketing bagi penjual dan pembeli. Bagi penjual, digital marketing membantu menghemat biaya promosi dan memperluas jangkauan pelanggan, sementara bagi pembeli, mempermudah proses pembelian secara efektif dan efisien.</p>
10	(Faizal, 2021)	<p>Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan ekonomi digital terhadap kinerja pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kuliner di Kecamatan Bulukumpa. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa,</p>	<p>Kedua penelitian berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan dampaknya terhadap pendapatan serta kinerja. Penelitian Anda berlokasi di Stadion Bima Kota Cirebon, sedangkan penelitian</p>

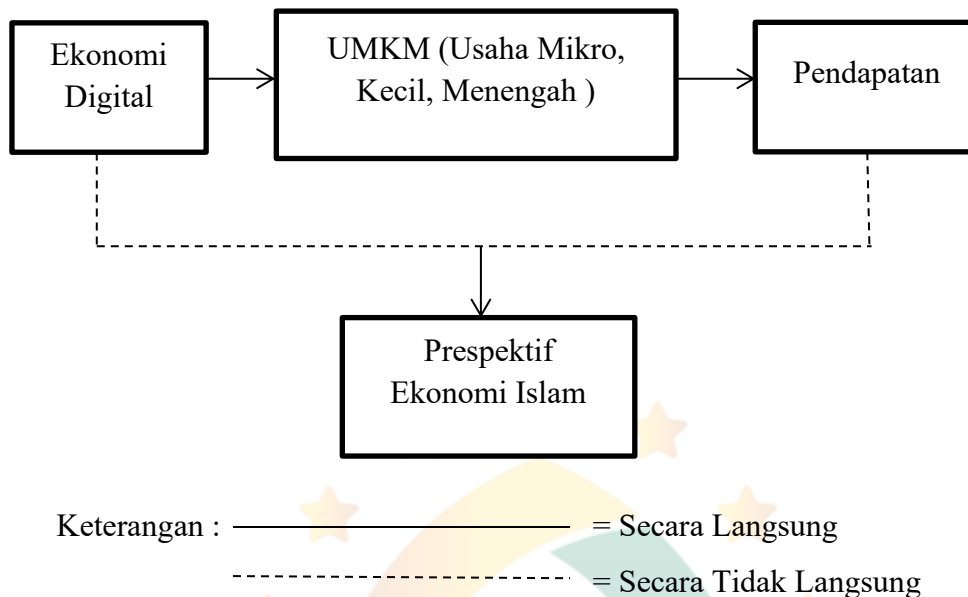
No	Identitas Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Bulukumpa mulai mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan bisnis mereka.	terdahulu dilakukan di Kecamatan Bulukumpa, Sulawesi Selatan.

G. Kerangka Pemikiran

Dikatakan oleh Sugiyono bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2020)

Pelaku UMKM kuliner dituntut untuk mampu menerapkan ekonomi digital dengan memanfaatkan media sosial sebagai media penjualan online. Seperti berjualan di aplikasi gofood, grabfood, maximfood, shopeefood. Media sosial juga menjadi media pemasaran online dengan aplikasi Instagram, Facebook dan Tiktok untuk menjangkau konsumen dan juga menekan biaya promosi. Lakukan pembayaran digital melalui transfer bank, menggunakan kartu kredit dan menggunakan e-wallet seperti OVO, Gopay, Dana, ShopeePay, Link Aja. Dengan menerapkan ekonomi digital, Anda bisa memperoleh penghasilan dan mempertahankan bisnis Anda di masa sekarang. Yang tak kalah penting adalah peran spiritualitas dalam bertransaksi. Dalam pemasaran syariah, bisnis yang diiringi keikhlasan semata-mata untuk memohon keridhaan Allah SWT, sehingga bentuk transaksinya insya Allah menjadi nilai ibadah dihadapannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

H. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Creswell & Creswell, 2020), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Secara umum, pendekatan kualitatif dapat dimanfaatkan dalam penelitian mengenai kehidupan sosial, sejarah, perilaku, konsep-konsep, fenomena, serta isu-isu sosial lainnya. Salah satu alasan dipilihnya metode ini adalah karena pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menemukan serta memahami makna yang tersembunyi di balik suatu fenomena, yang sering kali sulit dijelaskan secara langsung. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif yang digunakan adalah fenomenologi, yaitu studi yang berusaha menggali suatu fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan informasi secara menyeluruh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Objek yang diteliti dapat berupa peristiwa, aktivitas, proses, maupun program (Creswell & Creswell,

2020). Seiring perkembangan ilmu, pendekatan kualitatif pun berkembang menjadi berbagai macam bentuk sesuai kebutuhan dan konteks penelitian.

Pendekatan dalam penelitian berfungsi untuk membantu peneliti dalam memahami dan mengkaji masalah yang sedang diteliti secara lebih terarah. Menurut (Creswell & Creswell, 2020), terdapat beberapa jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif, salah satunya adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan observasi terhadap partisipan guna memahami pengalaman-pengalaman atau fenomena yang mereka alami dalam kehidupan nyata. Proses ini merupakan bagian dari pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali makna mendalam dari pengalaman yang disampaikan oleh partisipan. Secara umum, pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang perjalanan hidup atau pengalaman subjektif seseorang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Stadion Bima, yang terletak di wilayah Kelurahan Karyamulya Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Lokasi ini dipilih karena merupakan terdapat banyak pedagang kuliner disekitar stadion bima. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari hingga Juni 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dilanjutkan dengan analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data

Data merupakan elemen utama dalam proses penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti. Menurut (Creswell & Creswell, 2020), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari pengalaman sejumlah individu atau kelompok yang berkaitan dengan suatu permasalahan sosial. Dalam konteks penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa pandangan, pengalaman, dan

penerapan ekonomi digital dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro kecil menengah kuliner di Stadion Bima Kota Cirebon.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan asal diperolehnya informasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari pedagang di Stadion Bima dan konsumen. Pemilihan sumber data ini didasarkan pada instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, seperti wawancara dan observasi, guna mempermudah dalam memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah subjek yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait penerapan ekonomi digital dalam meningkatkan pendapatan. Dalam pendekatan kualitatif, informan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu informan kunci (key informants), yaitu pedagang kuliner di Stadion Bima Kota Cirebon; informan utama, yaitu konsumen kuliner di Stadion Bima Kota Cirebon; dan informan tambahan, yaitu pihak lain yang relevan dan dapat memperkuat data, seperti petugas lingkungan, relawan, atau anggota lembaga masyarakat setempat.

1) Informan Kunci

Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan menyeluruh terkait permasalahan yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, informan kunci bukan hanya memahami kondisi atau fenomena terkait penerapan ekonomi digital pedagang kuliner di Stadion Bima, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam mengenai informan utama.

2) Informan Utama

Informan utama adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber utama dalam pengumpulan data dan memberikan informasi teknis yang berkaitan langsung dengan permasalahan penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, informan utama adalah pedagang kuliner di Stadion Bima.

3) Informan Pendukung

Informan tambahan adalah individu atau kelompok yang berperan sebagai sumber informasi sekunder yang memberikan gambaran pelengkap terhadap data utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini, informan tambahan dapat berupa pihak-pihak yang memiliki keterkaitan tidak langsung namun tetap relevan, seperti konsumen dan lainnya. Mereka dapat menyampaikan informasi yang belum diungkap oleh informan utama maupun informan kunci, sehingga dapat memperkuat analisis dan memperkaya pembahasan dalam penelitian kualitatif mengenai strategi pengelolaan bencana banjir berbasis masyarakat.

4. Teknik pengumpulan Data

a. Observasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperhatikan dan mencatat perilaku serta aktivitas individu atau kelompok di lokasi penelitian (Creswell & Creswell, 2020). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pelaku UMKM kuliner di sekitar kawasan Stadion Bima. Observasi ini bersifat partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi tanpa turut campur dalam kegiatan usaha, namun mencatat berbagai perilaku, kebiasaan, serta bentuk interaksi pelaku UMKM dengan konsumen, terutama dalam penggunaan teknologi digital. Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana pelaku UMKM memanfaatkan media sosial, layanan ojek online, serta metode pembayaran digital dalam aktivitas jual beli. Observasi ini juga mencatat kondisi fisik lokasi, fasilitas yang tersedia, dan rutinitas kegiatan usaha.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti berinteraksi langsung secara tatap muka dengan informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan (Creswell & Creswell, 2020). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM kuliner yang menjadi informan dalam penelitian ini. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, di mana peneliti telah menyusun pedoman wawancara terlebih dahulu namun tetap memberi ruang fleksibilitas untuk mengeksplorasi informasi yang berkembang selama proses tanya jawab. Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, strategi, serta tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan ekonomi digital dalam kegiatan usahanya. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh data subjektif dari sudut pandang pelaku usaha secara langsung dan mendalam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi berbagai bentuk data non-verbal seperti pernyataan tertulis, rekaman suara (*voice note*), serta dokumentasi visual berupa foto atau gambar yang mendukung proses pengumpulan informasi di lapangan (Creswell & Creswell, 2020). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat data dari observasi dan wawancara. Dokumentasi mencakup pengumpulan data berupa foto aktivitas usaha, tangkapan layar akun media sosial pelaku UMKM, bukti pendaftaran di aplikasi ojek online (seperti GoFood atau GrabFood), serta bukti penggunaan QRIS atau aplikasi dompet digital. Selain itu, dokumen administratif seperti brosur digital, menu online, dan testimoni pelanggan juga dijadikan bahan dokumentasi. Teknik dokumentasi ini membantu menambah validitas data dan memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pelaku UMKM menerapkan ekonomi digital dalam usahanya

5. Uji Keabsahan Data

a. Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif mengacu pada upaya peneliti untuk memastikan keakuratan data dan temuan melalui prosedur tertentu. Validitas menjadi salah satu kekuatan utama dalam pendekatan kualitatif, karena menilai sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya, baik menurut pandangan peneliti sendiri, partisipan yang terlibat, maupun pembaca laporan penelitian tersebut (Creswell & Creswell, 2020).

Untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif memenuhi standar ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, perlu dilakukan uji keabsahan data. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengujian keabsahan data antara lain adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi sumber merupakan salah satu teknik dalam uji keabsahan data. Sejalan dengan pendapat (Creswell & Creswell, 2020), triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber informasi dan memeriksa bukti dari masing-masing sumber untuk membangun dasar yang konsisten dan logis terhadap tema yang dikembangkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber berarti memperoleh data secara langsung dari berbagai pihak yang terlibat atau relevan. Jika suatu tema atau kesimpulan ditarik berdasarkan kesesuaian atau kesamaan dari beberapa sumber data atau sudut pandang partisipan, maka hal tersebut dapat dianggap memperkuat validitas hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2020).

2) Member checking

Salah satu teknik untuk memastikan keakuratan temuan dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan pemeriksaan anggota (member checking). Teknik ini dilakukan dengan membawa kembali hasil akhir, deskripsi, atau tema tertentu kepada

partisipan untuk memastikan apakah mereka merasa informasi tersebut sudah sesuai dan menggambarkan pengalaman mereka secara akurat. Pemeriksaan ini bukan berarti memberikan transkrip mentah kepada partisipan untuk diperiksa, melainkan menyerahkan bagian dari hasil analisis yang telah disusun seperti temuan utama, tema, deskripsi budaya, teori dasar (*grounded theory*), atau analisis kasus. Proses ini dapat dilakukan melalui wawancara lanjutan, yang memberi kesempatan kepada partisipan untuk memberikan tanggapan, klarifikasi, atau masukan atas hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2020).

3) Memperkaya Deskripsi

Untuk menyampaikan temuan dalam penelitian kualitatif secara meyakinkan, penting bagi peneliti menggunakan deskripsi yang kaya dan mendalam. Deskripsi semacam ini mampu membawa pembaca merasakan langsung suasana atau latar tempat penelitian, serta menggambarkan pengalaman partisipan secara utuh. Ketika peneliti menyajikan detail yang lengkap mengenai konteks penelitian atau menyertakan beragam sudut pandang dalam membahas suatu tema, hasil yang diperoleh akan terasa lebih nyata dan bermakna. Pendekatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan validitas hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2020).

4) Menyajikan Informasi Negatif

Menampilkan informasi yang bertentangan atau tidak sejalan dengan tema utama juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Karena pada kenyataannya, kehidupan sosial terdiri dari berbagai sudut pandang yang tidak selalu seragam, maka menyertakan data atau pandangan yang berbeda justru dapat memperkuat keabsahan temuan (Creswell & Creswell, 2020). Peneliti dapat melakukan hal ini dengan membahas bukti-bukti yang mendukung tema,

sekaligus menyajikan pandangan atau data yang bertolak belakang dari sebagian informan. Dengan menampilkan perspektif yang beragam, termasuk yang tidak sesuai dengan temuan dominan, hasil penelitian akan terasa lebih objektif, realistis, dan valid.

5) Memperpanjang Waktu di Lapangan

Meluangkan waktu yang cukup lama di lapangan merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan validitas penelitian. Melalui kehadiran langsung yang intens, peneliti dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti, serta mampu menggambarkan secara rinci situasi, lingkungan, dan karakter partisipan. Pengalaman yang diperoleh selama berinteraksi langsung dengan partisipan di konteks nyata mereka akan memperkuat narasi penelitian, sehingga hasil temuan menjadi lebih kredibel. Semakin lama dan mendalam keterlibatan peneliti dalam pengamatan di lapangan, maka semakin tinggi pula tingkat keakuratan dan validitas data yang diperoleh (Creswell & Creswell, 2020).

b. Reliabilitas

Penerapan reliabilitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana peneliti memastikan bahwa pendekatan yang digunakan bersifat konsisten dan stabil. Menurut (Creswell & Creswell, 2020), peneliti kualitatif perlu mencatat dan mendokumentasikan seluruh prosedur penelitian, khususnya dalam studi kasus, secara rinci dan sistematis. Hal ini bertujuan agar proses penelitian dapat diikuti dan ditelusuri oleh peneliti lain dengan mudah. Mereka juga menyarankan pembuatan protokol serta basis data studi kasus yang lengkap, sehingga langkah-langkah penelitian menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya.

Selanjutnya, (Creswell & Creswell, 2020) mengemukakan beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk memastikan reliabilitas dalam

penelitian kualitatif. Prosedur-prosedur ini menjadi acuan dalam menjaga konsistensi data dan temuan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Pastikan bahwa tidak terjadi perubahan makna atau ketidakkonsistenan dalam penggunaan kode selama proses pengkodean data. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan secara terus-menerus antara data yang diperoleh dengan kode yang telah ditetapkan, serta membuat catatan atau memo yang menjelaskan arti dari masing-masing kode secara jelas.
- 2) Dalam penelitian yang dilakukan secara tim, penting untuk menjaga koordinasi antar anggota yang terlibat dalam proses pengkodean data. Hal ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin yang terdokumentasi serta dengan saling berbagi hasil analisis guna memastikan konsistensi dan keselarasan dalam interpretasi data.

Pemeriksaan silang terhadap kode dapat dilakukan oleh lebih dari satu peneliti dengan cara membandingkan hasil pengkodean yang dikerjakan secara independen. Dalam proposal penelitian, peneliti disarankan untuk mencantumkan prosedur ini sebagai bentuk komitmen terhadap konsistensi hasil penelitian. Salah satu langkah yang direkomendasikan adalah melakukan *intercoder agreement* atau pemeriksaan silang, yaitu melibatkan orang lain untuk memverifikasi apakah kode yang digunakan sesuai atau konsisten. Proses ini bukan hanya melihat apakah bagian teks yang sama dikodekan, melainkan juga menilai apakah peneliti lain akan memberi kode yang serupa pada bagian tersebut. Untuk meningkatkan keandalan, peneliti dapat memanfaatkan fitur pengujian reliabilitas yang tersedia dalam perangkat lunak analisis data kualitatif guna mengukur tingkat konsistensi dalam proses pengkodean.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data atau informasi yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan diperoleh melalui beragam metode pengumpulan data

(triangulasi), yang dilakukan secara berulang hingga informasi yang diperoleh dianggap memadai atau mencapai titik jenuh. Seperti yang dijelaskan oleh (Creswell & Creswell, 2020), proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga seluruh data dianggap lengkap dan tidak ada informasi baru yang muncul. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut (Creswell & Creswell, 2020) meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses untuk memilah dan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup penyederhanaan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, serta pengorganisasian ulang data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan secara berkelanjutan selama berlangsungnya penelitian kualitatif, dengan tujuan menyaring informasi penting yang benar-benar mendukung analisis dan pembahasan.

b. Penyajian Data

Tahapan penting selanjutnya dalam proses analisis data adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah disusun secara sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil keputusan. Melalui penyajian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai situasi yang sedang terjadi, serta menentukan langkah apa yang sebaiknya diambil. Penyajian data juga membantu peneliti dalam memperdalam analisis maupun merumuskan tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari informasi yang telah disusun tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga yang penting dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan merupakan bagian dari

rangkaian proses analisis yang menyatu dan saling berkaitan secara keseluruhan.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yang diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya) yang berupa pengertian, definisi, faktor-faktor, tujuan, syarat, indikator dan lain sebagainya.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wilayah penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran mengenai deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta rekomendasi.